

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh individu yang diberi tanggung jawab dengan teratur serta sadar dalam memberikan dampak terhadap siswa baik dari perkembangan jasmani ataupun rohani dengan maksimal berdasarkan potensi yang dimilikinya, maka dari itu terbentuknya sifat serta budi pekerti yang sejalan dengan cita-cita pendidikan. Ki Hajar Dewantara pada semboyan pendidikan yang diusungnya yaitu Tut Wuri Handayani mengatakan bahwa seorang pemimpin apabila berada di belakang harus bisa mendorong yang dipimpin supaya senantiasa lebih maju. Inti yang paling penting dalam pendidikan yaitu terdapat persamaan pendapat antara penegak atau pemimpin pendidikan mengenai apa yang dimaksud dengan “mendidik tersebut”. Menurut beliau “mendidik” adalah proses memanusiakan manusia melalui tersedianya pendidikan yang dapat menumbuhkan anak-anak didik yang menjadi penerus generasi bangsa berikutnya. (Sugiarta et al., 2019)

Dalam ranah pendidikan siswa dididik agar meningkatkan keahlian serta keterampilan yang terdapat dalam dirinya dengan tujuan menggapai pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Depdiknas (2003) yang terdapat dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sekarang ini kita telah memasuki era yang sudah semakin berkembang diidentifikasi dari adanya perubahan pada aneka macam bidang kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. Memasuki era industri 4.0 atau abad 21, dunia pendidikan mengalami perubahan paradigma yang cukup signifikan atau yang biasa kita sebut dengan reformasi pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang memegang peranan krusial dalam kehidupan berbangsa & bernegara untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Insan yang bermutu, kompeten, cakap, kreatif & inovatif perlu dibekali guna mengikuti era yang semakin berkembang. Upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan mutu sumber daya manusia dengan cara peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam pemenuhan tuntutan perkembangan zaman tersebut, pendidikan harus bisa menyiapkan murid melalui kegiatan bimbingan, pedagogi & training supaya mereka lebih aktif & kreatif. Upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pada era perkembangan teknologi ini salah satunya dengan mengembangkan kurikulum 2013. Dimana dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru bukan menjadi sentra dalam pembelajaran lagi melainkan muridlah yg dijadikan sebagai sentra pembelajaran (student center). Guru tetap menyiapkan bahan sebelum pembelajaran dimulai dan diberikan kebebasan untuk memakai model, metode dan pendekatan pada pembelajaran asalkan sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu

menjadikan murid sebagai pusat pembelajaran dan berperan aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Rakhmawati (2012) keberhasilan dari suatu proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, salah satunya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran penting untuk diperhatikan karena dengan model pembelajaran yang tepat maka dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar yang lebih optimal yang pada akhirnya memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Karena hal ini tidak jarang terjadi di dalam kelas dimana terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang diberikan oleh guru. Akibatnya, guru harus mencari alternatif, memiliki strategi atau metode yang harus digunakan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga sesuai dengan kemampuan siswa dan dapat menciptakan proses belajar yang baik dan efektif. Untuk menciptakan belajar mengajar yang efektif di kelas, seorang guru berusaha mencari solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam interaksi di kelas antara guru dan siswa biasanya memiliki masalah sehingga proses pembelajaran di kelas kurang terarah, hal ini dikarenakan guru kurang tepat memilih pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 18 Medan pada mata pelajaran ekonomi diperoleh hasil belajar seperti yang terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Medan

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang memperoleh nilai < KKM (80)		Siswa yang memperoleh nilai > KKM (80)	
			Jumlah	%	Jumlah	%
2022/2023	XI IPS 1	33	19	58%	14	42%
	XI IPS 2	32	17	53%	15	47%
Jumlah		65	36	55%	29	45%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Medan

Dari persentase ketuntasan Ujian Tengah Semester di atas, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan data rekapitulasi ketuntasan siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 18 Medan dapat dilihat bahwa 55% siswa belum mencapai nilai 80 sebaliknya 45% siswa yang sudah mencapai nilai 80. Dan dari data tersebut mampu ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik dari kelas XI IPS SMA Negeri 18 Medan pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Untuk mengetahui penyebabnya, harus dicari apa yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar tersebut.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 18 Medan, terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, dimana pada proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang aktif dilihat dari kurangnya gairah siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan masih banyak beberapa siswa yg kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran misalnya saat guru melontarkan pertanyaan atau pada saat guru bertanya tentang materi yang tidak dimengerti kebanyakan siswa hanya diam,

dimana yg terlihat aktif hanya beberapa orang saja. Hal ini berarti pengetahuan siswa dalam materi yang diajarkan oleh guru masih kurang karena siswa hanya terfokus pada materi yang diberikan guru saat di kelas tanpa adanya persiapan atau pengetahuan awal yang dipelajari sebelum memasuki kelas sehingga partisipasi belajar siswa sangat kurang yang dapat memungkinkan siswa mendapat hasil belajarnya yang rendah pula. Selanjutnya saat diberikan latihan soal ataupun Pekerjaan Rumah (PR) siswa banyak mengeluh karena mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya apalagi jika dihadapkan dengan soal yang sedikit berbeda dari soal yang pernah diajarkan. Dalam hal ini siswa mengerjakan soal dengan asal-asalan dan tidak benar sehingga hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajarnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, hal ini disebabkan siswa seringkali mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran mengingat model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan menggunakan media papan tulis dan spidol sehingga dalam hal ini siswa terlihat pasif dalam menerima informasi. Selain itu, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa tidak membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari pada pertemuan di kelas. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa diberikan pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga siswa hanya menunggu dan mendengarkan pengetahuan yang disampaikan oleh guru di kelas.

Diketahui juga bahwa siswa lebih sering menghabiskan waktu mereka dengan smartphone di dalam kelas untuk bermain game, menonton video dan bermain sosial media daripada menggunakannya untuk mengakses materi

pelajaran, menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Guru juga belum memanfaatkan fasilitas teknologi yang telah berkembang dan tersedia saat ini untuk membantu proses pembelajaran. Padahal perkembangan teknologi seharusnya dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mendukung proses pembelajaran. Dimana hal ini telah didukung dengan fasilitas yang cukup lengkap di sekolah, yaitu tersedianya LCD Proyektor di setiap ruang kelas yang memungkinkan diterapkannya video pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar.

Salah satu permasalahan lain yaitu dari segi keberlangsungan pembelajaran yg kurang efektif karena ruangan kelas yang sangat dekat dengan lapangan basket dan halaman depan sehingga pembelajaran yg berlangsung di kelas kurang tertib dan efektif dikarenakan oleh kebisingan yang berasal dari luar kelas sehingga seringkali siswa merasa tidak fokus selama berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran di kelas memiliki waktu yang terbatas sehingga materi yang diajarkan oleh guru tidak tersampaikan dengan maksimal apalagi dalam mengajarkan materi ekonomi membutuhkan waktu yang intensif untuk siswa agar dapat memahami materi secara utuh.

Menurut Trianto (2015) Model pembelajaran merupakan perencanaan atau suatu desain yang dipakai menjadi panduan dalam melakukan pengajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Oleh sebab itu, sangat penting untuk melakukan pemilihan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat karena hal ini mempengaruhi pola interaksi siswa yang terjalin di dalam kelas dengan berbagai keahlian yang dimiliki untuk menumbuhkan kemampuan belajar siswa yang ingin dicapai. Banyak jenis model pembelajaran yang diharapkan bisa menyelesaikan

persoalan dalam pembelajaran ekonomi, diantaranya yaitu Model Pembelajaran *Flipped Classroom*.

Flipped Classroom merupakan kebalikan dari model pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan, dimana pembelajaran dirancang dalam lingkungan belajar yang lebih personal, interaktif dan fleksibel melalui integrasi teknologi, karena di masa sekarang banyak siswa yang terbantu dengan teknologi seperti smartphone dan laptop namun belum sepenuhnya digunakan dalam pembelajaran, termasuk inisiatif untuk mencari sumber belajar. Ciri utama dalam pelaksanaan *Flipped Classroom* adalah tersedianya metode pengajaran dan konten yang memfasilitasi pembelajaran siswa yang mandiri dan fleksibel di luar kelas serta tetap aktif belajar tatap muka di kelas. Model ini dapat menjadi solusi alternatif dari masalah yang dihadapi guru ekonomi dengan keterbatasan waktu mengajar di kelas, memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengakses pembelajaran di rumah secara mandiri sehingga mereka memiliki persiapan atau pengetahuan awal sebelum proses belajar mengajar di kelas berlangsung (Rahmayani, 2020).

Seperti yang kita ketahui, tujuan pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada usaha membekali siswa, pembelajaran ekonomi tidak hanya mengingat beberapa konsep saja, namun terdapat pada upaya untuk membekali keterampilan dalam perekonomian untuk menjalani kehidupan bermasyarakat dalam berbagai realita dan kejadian ekonomi serta mengatasi masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sama halnya dengan materi perdagangan internasional yang membahas pengertian, manfaat dan kebijakan perdagangan internasional.

Berangkat dari permasalahan yang telah di lihat, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *Flipped Classroom*. Peneliti tertarik menggunakan model ini karena model *Flipped Classroom* ini memanfaatkan media pembelajaran yang dapat diakses secara online oleh siswa dan bisa menunjang materi pembelajarannya. Model ini tidak hanya sekedar belajar menggunakan video pembelajaran ataupun hal lainnya, namun lebih menekankan bagaimana siswa dapat memanfaatkan waktu di kelas lebih efektif dan efisien agar pembelajaran lebih bermutu dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa. Selain itu, model ini juga dapat dijadikan guru sebagai alternatif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif di kelas khususnya saat siswa mempelajari materi dengan bimbingan guru dan saat diskusi dalam kelas diharapkan dapat mendorong berkembangnya kreativitas dan hasil belajar siswa (Munfaridah, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan sebuah metode dan tertarik untuk memberikan solusi yang mampu meningkatkan pemahaman siswa dan menjadi pembelajaran di kelas lebih efektif dan efisien sehingga bisa berpengaruh dalam peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. Dari latar belakang masalah di atas, Peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat mengemukakan identifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran ekonomi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam Mata Pelajaran Ekonomi
3. Kurangnya variasi guru dalam proses pengajaran, dimana guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan metode penugasan dalam praktiknya.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena siswa mengalami kebosanan saat proses belajar mengajar.
5. Ruang kelas yang dekat dengan lapangan basket dan aula yang menjadikan siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran sehingga kurang efektifnya pembelajaran jika hanya dilakukan di dalam kelas.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Video Pembelajaran pada kelas Eksperimen dan Model Pembelajaran Konvensional pada kelas Kontrol.

- b) Hasil belajar yang akan diteliti adalah Hasil Belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah terdapat Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dibandingkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Flipped Classroom*, penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis ilmiah tentang model pembelajaran ekonomi yang efisien dan menyenangkan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar siswa yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Flipped Classroom*.
- b. Bagi guru, yaitu dapat memilih model pembelajaran yang bermutu dan bermanfaat dalam proses belajar mengajar di kelas serta diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru melalui model *Flipped Classroom* dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa serta untuk meningkatkan kinerja guru dalam penyampaian mata pelajaran Ekonomi.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 18 Medan sebagai masukan dalam usaha meningkatkan hasil siswa dalam belajar.
- d. Bagi Peneliti, dimana peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki secara profesional sebagai seorang calon tenaga pendidik atau guru, khususnya untuk pengembangan ilmu pendidikan serta dapat menambah pengetahuan, menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam penelitian eksperimen dan pembelajaran dengan model pembelajaran *Flipped Classroom*.